ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

Terindeks: Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Crossref, Garuda, Google Scholar, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v4i6.4085

PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI, INVENTORY INTENSITY DAN SALES GROWTH TERHADAP TAX AVOIDANCE

The Influence of Accounting Conservatism, Inventory Intensity, and Sales Growth on Tax Avoidance

Sheli Maharani & Wiwit Setyawati
Universitas Pamulang
shelimaharani15@gmail.com; dosen00875@unpam.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Oct 7, 2024	Oct 25, 2024	Nov 4, 2024	Nov 9, 2024

Abstract

The study aims to examine and analyze the effect of accounting conservatisme, inventory intensity and sales growth on tax avoidance in Consumer Non-Cyclicals companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018 to 2022. This type of research is quantitative, using secondary data. The analysis methode is panel data regression test using Microsoft Excel and Eviews 12 aplications. The population in this study are all companies Consumer Non-Cyclicals sectors. The data collection technique in this was a purposive samples, from 122 study populations to 35 were used as research samples. The results of the study show Accounting Conservatisme in Consumer Non-Cyclicals from 2018 to 2022. The result show Accounting Conservatisme and inventory intensity has no. effect on Tax Avoidance whereas Sales Growth has an effect on Tax Avoidance..

Keywords: Accounting Conservatism, Inventory Intensity, Sales Growth, Tax Avoidance

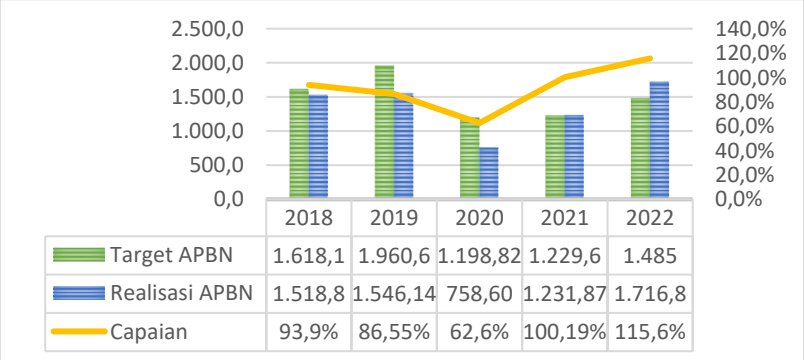
Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh Konservatisme Akuntansi, *Inventory Intensity* dan *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 sampai 2022. Jenis penelitian kuantitatif, dengan menggunakan data sekunder. Metode analisis data uji regresi data panel dengan menggunakan aplikasi *Microsoft Excel* dan *Eviews 12*. Populasi pada penelitian ini adalah semua perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah purposive sampling, dari 122 populasi penelitian menjadi 35 dijadikan sebagai sampel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Konservatisme Akuntansi, *Inventory Intensity* dan *Sales Growth* berpengaruh secara simultan terhadap Tax Avoidance pada perusahaan Consumer Non-Cyclicals periode 2018 sampai 2022. Hasil penelitian diperoleh Konservatisme Akuntansi dan *Inventory Intensity* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* sedangkan *Sales Growth* berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*

Kata Kunci: Konservatisme Akuntansi, Intensitas Persediaan, Pertumbuhan Penjualan, Penghindaran Pajak

PENDAHULUAN

Undang-Undang Dasar 1945 pasal 23A berbunyi "Pajak dan pungutan lain yang bersifat memaksa untuk keperluan negara diatur dengan Undang-Undang". Pendapatan pajak merupakan sumber penerimaan negara yang sangat penting dalam anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), meskipun pendapatan pajak merupakan sumber penerimaan terbesar dalam APBN, target yang diharapkan masih belum tercapai. Hal ini disebabkan oleh rendahnya kesadaran dan kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak. Berikut presentase penerimaan pajak dalam APBN tahun 2018-2022.



	2018	2019	2020	2021	2022
Target APBN	1.618,1	1.960,6	1.198,82	1.229,6	1.485
Realisasi APBN	1.518,8	1.546,14	758,60	1.231,87	1.716,8
Capaian	93,9%	86,55%	62,6%	100,19%	115,6%

Gambar 1

Sumber: www.djp.kemenkeu.go.id

Berdasarkan gambar 1 diatas dapat disumpulkan bahwa optimalisasi penerimaan pajak pada tahun 2021-2022 sudah maksimal. Namun pada tahun 2018-2020 penerimaan pajak belum maksimal. Jika dilihat dari persentase pencapaian pada tahun 2018 sebesar 93,9%, tahun 2019 sebesar 86,55% dan pada tahun 2020 hanya sebesar 62,6%. Hal ini disebabkan karena pada

tahun 2020 diseluruh negara termasuk Indonesia terkena dampak dari Covid-19 yang menyebabkan terjadinya krisis ekonomi di dunia. *Tax avoidance* merupakan salah satu faktor yang menyebabkan penerimaan pajak di Indonesia pada tahun 2020 menjadi tidak maksimal. Dalam penerimaan pajak yang paling besar berkontribusi wajib pajak badan. Perusahaan mengasumsikan bahwa pajak merupakan biaya yang bisa mengurangi keuntungan yang diperoleh. Hal ini menciptakan konflik antara fiskus yang ingin mendapatkan pendapatan pajak tinggi sedangkan perusahaan menginginkan pajak sekecil mungkin. Perbedaan pandangan antara fiskus dan perusahaan tersebut bisa membuat perusahaan melakukan praktik *tax avoidance* karena *tax avoidance* secara hukum tidak melanggar peraturan perundang-undangan perpajakan. Meskipun *tax avoidance* secara hukum tidak melanggar peraturan perundang-undangan perpajakan demikian *tax avoidance* merupakan sesuatu yang secara praktik tidak dapat diterima hal ini karena *tax avoidance* secara langsung mengakibatkan berkurangnya penerimaan negara dari sektor (Hendrianto et al., 2022). Perusahaan melakukan penghindaran pajak dapat dilihat dari kebijakan yang dilakukan perusahaan seperti konservatisme akuntansi, *inventory intensity* dan *sales growth*.

Konservatisme akuntansi merupakan prinsip kehati-hatian terhadap sesuatu yang belum pasti dalam menghindari optimisme yang berlebihan dari pihak manajemen dan perusahaan. Dalam penerapan prinsip konservatisme akuntansi dapat menyebabkan nilai beban meningkat sedangkan nilai laba bersih menurun, sehingga dinilai tidak mencerminkan laporan keuangan secara transparan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ellyanti & Suwarti, 2022) serta (Puspitasari et al., 2022) menyatakan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap tax avoidance. Hasil penelitian berbeda dengan yang diungkapkan oleh (Alvionita et al., 2021) bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh negatif signifikan terhadap tax avoidance. Sedangkan penelitian (Yuniarsih, 2018), (Pravita et al., 2022) serta

(Reyhannisa, 2021) menyatakan bahwa konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance.*

Inventory Intensity merupakan ukuran seberapa besar sebuah perusahaan berinvestasi dalam barang yang dimilikinya. Semakin banyak persediaan oleh perusahaan, maka semakin besar beban pemeliharaan dan penyimpanan dari persediaan tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Saragih et al., 2023), menunjukkan bahwa inventory intensity berpengaruh terhadap *tax avoidance.* Hasil penelitian berbeda dengan yang diungkapkan oleh (Amri & Subadriyah, 2023) bahwa *inventory intensity* berpengaruh negatif terhadap tax avoidance.

Sedangkan penelitian (Reyhannisa, 2021) menyatakan bahwa *inventory intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance.*

Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan penjualan di masa yang akan datang (Hendrianto et al., 2022). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hendrianto et al., 2022) menghasilkan bahwa sales growth berpengaruh positif terhadap *tax avoidance.* Hasil penelitian berbeda dengan yang diungkapkan oleh (Januari & Suardikha, 2019) bahwa *sales growth* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.Sedangkan penelitian (Puspitasari et al., 2022), (Ari & Sudjawoto, 2021), serta (Adnan Ashari et al., 2020) menyatakan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) **M**engetahui pengaruh Konservatisme Akuntansi, *Inventory Intensity* dan *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance*; 2) Mengetahui pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap *Tax Avoidance;* 3) Mengetahui pengaruh *Inventory Intensity* terhadap *Tax Avoidance;* 4) Mengetahui pengaruh *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance.*

METODE

Variabel Operasional

Tax Avoidance (Y)

Tax avoidance dihitung menggunakan rumus *Effective Tax Rate. Effective Tax Rate* merupakan beban pajak yang dibagi dengan laba sebelum pajak. *Effective Tax Rate (ETR*) digunakan sebagai rumus karena variabel penghindaran pajak dapat menilai pengeluaran jumlah beban pajak yang terjadi secara sesungguhnya dikeluarkan oleh perusahaan. Semakin tinggi tingkat presentase ETR, yaitu mendekati angka 0 mengindikasikan bahwa semakin rendah tingkat penghindaran pajak perusahaan. Semakin rendah tingkat presentase ETR mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat Penghindaran Pajak perusahaan. Menurut (Pravita et al., 2022) rumus *tax avoidance* sebagai berikut:

$$ETR = \frac{Beban\ Pajak}{Laba\ Sebelum\ Pajak}$$

Konservatisme Akuntansi (X1)

Menurut (Sundari & Aprilina, 2017) Konservatisme Akuntansi merupakan sebuah prinsip kehati-hatian untuk tidak mengakui keuntungan sampai memperoleh bukti yang kredibel atau rill. Menurut (Yuniarsih, 2018) Konservatisme akuntansi dalam laporan keuangan perusahaan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KNSV = \frac{Net\ Profit - Operation\ Cash\ Flow - Depreciation}{Total\ Aset} \text{ x -1}$$

***Inventory Intensity* (X2)**

Inventory Intensity merupakan perbandingan antara total persediaan dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio *Inventory Intensity* menurut (Pravita et al., 2022) diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Inventory\ Intensity = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Aset}}$$

***Sales Growth* (X3)**

Sales Growth merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan penjualan dari periode ke periode berikutnya. Menurut (Pravita et al., 2022) Rumus untuk menghitung *sales growth* sebagai berikut:

$$Sales\ Growth = \frac{Sales_{\ t} - Sales_{\ t-1}}{Sales_{\ t-1}}$$

Sampel Penelitian

Penelitian ini mengambil sampel selama 5 tahun, dari 2018 sampai dengan 2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan. Dengan data yang didapat jumlah populasi sebanyak 122 perusahaan dan jumlah sampel sebanyak 35 perusahaan. Sehingga didapat data observasi untuk penelitian sebanyak 175 data observasi.

Tabel 1

No.	Kriteria	Pelanggaran Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022	-	122
2	Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada tahun 2018-2022	(55)	67
3	Perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang mempublikasikan laporan keuangan selama tahun 2018-2022	(2)	65
4	Perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang tidak mengalami kerugian periode 2018-2022	(30)	35
Jumlah Sampel			**35**
Tahun Penelitian			**5**
Total data sampel penelitian selama periode 2018-2022			**175**

Pengumpulan Data

Data penelitian ini dikumpulkan dengan cara mengamati, menggunakan, dan menganalisis data sekunder yang diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) di www.idx.co.id, yang mencakup laporan tahunan dan laporan keuangan dari semua perusahaan di sektor *Consumer Non-Cyclicals* untuk periode 2018-2022.

Teknik Analisis Data Data

Pada penelitian ini menggunakan beberapa analisis data berupa uji analisis deskriptif, uji analisis regresi data panel, uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi (R^2), uji F dan uji T menggunakan aplikasi *Eviews* 12.

HASIL

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2

Date: 06/19/24
Time: 17:28
Sample: 2018 2022

	TA_Y_	KNSV__X1_	INV__X2_	SG__X3_
Mean	0.258374	0.086443	0.192259	0.091977
Median	0.236162	0.059212	0.166195	0.090882
Maximum	**0.921846**	**1.777937**	**0.558055**	**0.504026**
Minimum	**0.032015**	**-0.162638**	**0.014823**	**-0.465160**
Std. Dev.	**0.113776**	**0.159799**	**0.126792**	**0.148125**
Skewness	3.633984	6.884374	0.822283	-0.025917
Kurtosis	18.68653	72.96257	3.106541	4.268215
Jarque-Bera	2179.409	37073.31	19.80380	11.74728
Probability	0.000000	0.000000	0.000050	0.002813
Sum	45.21539	15.12744	33.64540	16.09606
Sum Sq. Dev.	2.252438	4.443208	2.797282	3.817759
Observations	175	175	175	175

Tax Avoidance (Y)

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel 2 untuk variabel tax avoidance dalam penelitian ini memiliki nilai mean sebesar 0,258374 dengan nilai standar deviasi 0.113776 yang artinya nilai standar deviasi lebih kecil dari rata-rata (mean), hal tersebut menunjukan sebaran dari variabel data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari variabel tax avoidance terendah dan tertinggi.

Konservatisme Akuntansi (X1)

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel 2 untuk variabel konservatisme akuntansi dalam penelitian ini memiliki nilai mean sebesar 0,086443 dengan nilai standar deviasi 0,159799. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata (mean) menunjukkan bahwa data dalam variabel ini mempunyai sebaran data yang besar atau bervariasi.

Inventory Intensity (X2)

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel 2 untuk variabel *inventory intensity* dalam penelitian ini memiliki nilai mean sebesar 0,192259 dengan nilai standar deviasi 0.126792 yang artinya nilai standar deviasi lebih kecil dari rata-rata (mean), hal tersebut menunjukan

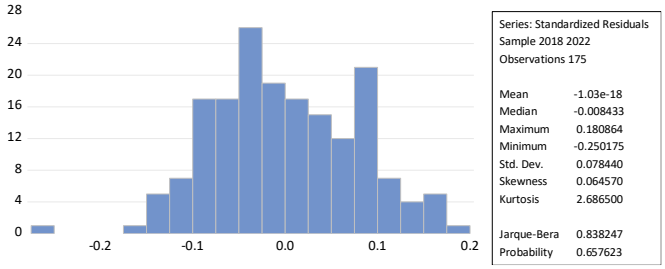
sebaran dari variabel data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari variabel *inventory intensity* terendah dan tertinggi.

***Sales Growth* (X3)**

Berdasarkan hasil statistik deskriptif untuk variabel sales growth dalam penelitian ini memiliki nilai mean sebesar 0,091977 dengan nilai standar deviasi 0,148125. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata (mean) menunjukkan bahwa data dalam variabel ini mempunyai sebaran data yang besar atau bervariasi.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 2

Sumber: Data diolah Penulis, *Eviews 12*

Berdasarkan hasil uji normalitas pada gambar 2 menunjukkan bahwa nilai probability lebih besar dari taraf signifikasi (0,657623 > 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa terdistribusi normal, sehingga model regresi layak untuk digunakan karena telah memenuhi syarat asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3

	KNSV__X1_	INV__X2_	SG__X3_
KNSV__X1_	1.000000	-0.057112	-0.123540
INV__X2_	-0.057112	1.000000	0.029746
SG__X3_	-0.123540	0.029746	1.000000

Sumber: Data diolah penulis, *Eviews 12*

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 3 menunjukkan nilai untuk setiap variabel independen masing-masing nilai dibawah 0,80 hasil ini menunjukkan bahwa model tidak terdeteksi masalah multikolinearitas sehingga model regresi layak untuk digunakan.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4

Heteroskedasticity Test: White Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	0.469997	Prob. F(3,171)	0.7036
Obs*R-squared	1.431174	Prob. Chi-Square(3)	0.6982
Scaled explained SS	11.59856	Prob. Chi-Square(3)	0.0089

Sumber: Data diolah penulis, *Eviews 12*

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4 nilai probabilitas dari Obs*R-squared sebesar 0,6982 yang lebih besar dari α = 5% atau > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5

Weighted Statistics			
Root MSE	0.078215	R-squared	0.729518
Mean dependent var	0.809364	Adjusted R-squared	0.656468
S.D. dependent var	0.672407	S.E. of regression	0.088400
Sum squared resid	1.070587	F-statistic	9.986570
Durbin-Watson stat	1.878282	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Data diolah penulis, *Eviews 12*

Hasil tabel 5 diatas, menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,878282. Sehingga nilai durbin watson tersebut diantar angka -2 dan 2 atau -2 < 1,878282 < 2, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada penelitian ini.

Uji Regresi Data Panel

Tabel 6

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.286970	0.013920	20.61520	0.0000
KNSV__X1_	0.013259	0.024385	0.543754	0.5875
INV__X2_	-0.130234	0.068590	-1.898733	0.0597
SG__X3_	-0.051141	0.011310	-4.521793	0.0000

Sumber: Data diolah penulis, *Eviews 12*

Y = 0,286970 + 0,543754 – 1,898733 – 4,521793

1. Dari persamaan diatas diketahui konstanta sebesar 0,286970 artinya apabila semua variabel independen yaitu konservatisme akuntansi, *inventory intensity* dan *sales growth* sama dengan nol (0), maka tax avoidance akan senilai 0,286970.
2. Nilai koefisien regresi konservatisme akuntansi diperoleh sebesar 0,543754 bernilai positif, hal ini berarti setiap kenaikan konservatisme akuntansi akan menaikkan *tax avoidance* sebesar 0,543754 dan sebaliknya.
3. Nilai koefisien *inventory intensity* yang diperoleh sebesar 1,898733 bernilai negatif, hal ini berarti setiap kenaikan inventory intensity akan menurunkan tax avoidance sebesar 1,898733 dan sebaliknya.
4. Nilai koefisien regresi sales growth diperoleh sebesar 4,521793 bernilai negatif, hal ini berarti setiap kenaikan *sales growth* akan menurunkan *tax avoidance* sebesar 4,521793 dan sebaliknya.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7

Weighted Statistics			
Root MSE	0.078215	R-squared	0.729518
Mean dependent var	0.809364	Adjusted R-squared	0.656468
S.D. dependent var	0.672407	S.E. of regression	0.088400
Sum squared resid	1.070587	F-statistic	9.986570
Durbin-Watson stat	1.878282	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Data diolah penulis, *Eviews 12*

Hasil tabel 7, menunjukkan Adjusted R-Squared sebesar 0,656468 Artinya variabel independen pada penelitian ini yaitu variabel konservatisme akuntansi, inventory intensity, dan sales growth mempengaruhi tax avoidance sebesar 65% dan 35% dipengaruhi lain diluar model penelitian ini.

Uji Hipotesis

Uji F

Tabel 8

Weighted Statistics			
Root MSE	0.078215	R-squared	0.729518
Mean dependent var	0.809364	Adjusted R-squared	0.656468
S.D. dependent var	0.672407	S.E. of regression	0.088400
Sum squared resid	1.070587	F-statistic	9.986570
Durbin-Watson stat	1.878282	Prob(F-statistic)	0.000000

Berdasarkan tabel 8 nilai F hitung sebesar 9,986570 dan nilai prob (F-statistic) menunjukkan sebesar 0,000000 yang artinya nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikan atau 0,000000 < 0,05, maka dapat disimpulkan konservatisme akuntansi, *inventory intensity* dan *sales growth* berpengaruh secara simultan terhadap *tax avoidance*.

Uji T

Tabel 9

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.286970	0.013920	20.61520	0.0000
KNSV__X1_	0.013259	0.024385	0.543754	0.5875
INV__X2_	-0.130234	0.068590	-1.898733	0.0597
SG__X3_	-0.051141	0.011310	-4.521793	0.0000

Konservatisme Akuntansi (X1)

Variabel konservatisme akuntansi (X1) memiliki nilai t-hitung sebesar 0,543754 dengan nilai probability sebesar 0,5875. Nilai t-hitung variabel konservatisme akuntansi lebih kecil dari t-tabel 1,65381 atau (0,543754 < 1,65381) dengan probabilitas 0,5875 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahawa variabel konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Inventory Intensity (X2)

Variabel *inventory intensity* (X2) memiliki nilai t-hitung sebesar 1.898733 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0597. Nilai t-hitung variabel inventory intensity lebih besar dari t-tabel 1,65381 atau (1.898733 > 1,65381) dengan probabilitas 0,0597 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahawa variabel *inventory intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Sales Growth (X3)

Variabel sales growth (X3) memiliki nilai t-hitung sebesar 4.521793 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0597. Nilai t-hitung variabel sales growth lebih besar dari t-tabel 1,65381 atau (1.898733 > 1,65381) dengan probabilitas 0,0000 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahawa variabel *sales growth* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance.*

PEMBAHASAN

Pengaruh Konservatisme Akuntansi, *Inventory Intensity* dan *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance*

Konservatisme akuntansi, *inventory intensity* dan *sales growth* dapat berpengaruh pada tingkat *tax avoidance.* Perusahaan yang menerapkan pendekatan akuntansi yang konservatif dapat menciptakan kesempatan atau mengurangi kewajiban pajak sejalan dengan tujuan perusahaan untuk mengoptimalkan kinerja keuangan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ellyanti & Suwarti, 2022), (Puspitasari et al., 2022) dan (Ependi, 2020) yang menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Saragih et al., 2023) dan (Pravita et al., 2022) menyatakan bahwa *inventory intensity* mempunyai pengaruh terhadap *tax avoidance*. Menurut (Amri & Subadriyah, 2023), (Ellyanti & Suwarti, 2022) dan (Hendrianto et al., 2022) menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance.*

Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap *Tax Avoidance*

Dari hasil yang telah dilakukan dengan Uji t pada variabel Konservatisme Akuntansi terhadap *tax avoidance*, Nilai t-hitung dari variabel independen Konservatisme Akuntansi diperoleh nilai sebesar 0,543754, sedangkan untuk t-tabel diperoleh nilai 1,65381, maka nilai t-hitung lebih kecil dibandingkan dengan nilai t-tabel (0,543754 < 1,65381). Nilai signifikan variabel konservatisme akuntansi menunjukkan nilai dengan tingkat signifikan yang

ditetapkan sebesar 0,05, yang artinya bahwa variabel konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Penggunaan akuntansi yang konservatif tidak akan berpengaruh terhadap perusahaan untuk melakukan praktik *tax avoidance*, karena perusahaan cenderung meminimalkan beban pajaknya. Perusahaan yang menerapkan prinsip konservatisme akuntansi ini hanya untuk kewaspadaan atau kehati-hatian dalam menghadapi risiko di masa depan. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Pravita et al., 2022), (Reyhannisa, 2021), (Ningsih et al., 2020) serta (Yuniarsih, 2018) yang menyatakan bahwa konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh *Inventory Intensity* Terhadap *Tax Avoidance*

Dari hasil yang telah dilakukan dengan Uji t pada variabel *inventory intensity* terhadap *tax avoidance,* Nilai t-hitung dari variabel independen *inventory intensity* diperoleh nilai sebesar 1.898733, sedangkan untuk t-tabel diperoleh nilai 1,65381, maka nilai t-hitung lebih besar dibandingkan dengan nilai t-tabel (-1.898733 > 1,65381). Nilai signifikan variabel *inventory intensity* menunjukkan nilai dengan tingkat signifikan yang ditetapkan sebesar 0,05 (0.0597 > 0,05), yang artinya bahwa variabel *inventory intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance.*

Hal ini menunjukkan semakin tinggi atau rendah *inventory intensity* suatu perusahaan maka tidak akan mempengaruhi *tax avoidance*. Semakin tinggi *inventory intensity* suatu perusahaan, maka akan semakin tinggi *tax avoidance* perusahaan tersebut. Sebaliknya, apabila *inventory intensity* pada perusahaan rendah. Maka, akan semakin kecil untuk perusahaan melakukan praktik *tax avoidance.* Hasil penelitian ini sejalan dengan (Reyhannisa, 2021), (Indriyanti & Setiawan, 2019) serta (Artinasari & Mildawati, 2018) menyatakan bahwa *inventory intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance.*

Pengaruh *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil Uji t pada t variabel sales growth terhadap *tax avoidance*, Nilai t-hitung dari variabel independen *sales growth* diperoleh nilai sebesar 4.521793 sedangkan untuk t-tabel diperoleh nilai 1,65381, maka nilai t-hitung lebih kecil dibandingkan dengan nilai t-tabel (-4.521793 > 1,65381). Nilai signifikan variabel *sales growth* menunjukkan nilai diatas tingkat signifikan yang ditetapkan sebesar 0,05 (0,0000 < 0,05) yang artinya bahwa variabel *sales growth* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *sales growth* maka semakin kecil *tax avoidance*. Sebaliknya semakin kecil *sales growth* maka semakin besar *tax avoidance.* Jika perusahaan meningkat maka laba yang dihasilkan meningkat. Hal ini mengindikasi bahwa semakin besar laba yang dihasilkan maka akan semakin kecil tingkat *tax avoidance.* Jika perusahaan mendapatkan laba yang kecil maka tingkat *tax avoidance* semakin tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Riawan & Putri, 2023), (Januari & Suardikha, 2019) yang menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance.*

KESIMPULAN

Penelitian ini untuk menguji pengaruh konservatisme akuntansi, *inventory intensity* dan *sales growth* terhadap *tax avoidance* yang dilakukan pada Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Hasil penelitian yang didapat bahwa konservatisme akuntansi, *Inventory Intensity* dan *sales growth* berpengaruh secara simultan terhadap *tax avoidance.* Sedangkan secara parsial variabel konservatisme akuntansi dan *inventory intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance. V*ariabel *sales growth* berpengaruh secara negatif terhadap *tax avoidance.*

DAFTAR PUSTAKA

Adnan Ashari, M., Simorangkir, P., & Masripah. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). Jurnal Syntax Transformation, 1(8), 488–498.

Akuntansi, M. J., Ekonomi, F., Riau, U., Akuntansi, D. J., Ekonomi, F., & Riau, U. (2021). RIMBA. 8.

Alvionita, V., Sutarjo, A., & Silvera, D. L. (2021). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Financial Distress dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance (Study Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). Pareso Jurnal : Jurnal Pengembangan Ilmu Akuntansi & Keuangan, 3(3), 617–634.

Amri, S. A., & Subadriyah, S. (2023). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. JAD : Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara, 6(1), 1–12.

Ari, T. T. F., & Sudjawoto, A. E. (2021). Pengaruh Financial Distress dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. Jurnal Administrasi Dan Bisnis, 15(2), 82–88.

Ayu Seri Andhari, P. ,Sukartha,Mad. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate SocialResponsibility, Profitabilitas, Inventory Intensity,Capital Intensity Dan

Leverage Pada Agresivitas Pajak. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana , 18.3(2017), 2115–2142.

Ellyanti, R. S., & Suwarti, T. (2022). Analisis Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Corporate Governance, dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance (Studi Terhadap Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2018-2020). Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi, 19(01), 118–128.

Ependi, H. (2020). Pengaruh Sales Growth, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Konservatisme Akuntansi, Intensitas Aset Tetap, Corporate Governance, Terhadap Tax Avoidance Terhadap Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di Bei Fokus Terhadap Perusahaan Jasa Keuangan Dan As. Jurnal Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi), 1(1), 79–85.

Hendrianto, A. J., Suripto, S., Effriyanti, E., & Hidayati, W. N. (2022). Pengaruh Sales growth, Capital intensity, Kompensasi Eksekutif, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak. Owner, 6(3), 3188–3199.

Hidayat, M., Kunci, K., Pajak, M., Penjualan, P., & Perusahaan, U. (2018). the Effect of Tax Management, Sales Growth and Company Size on Company Value in Manufacturing Companies in Idx 2014-2016 Period. Measurement, 12(2), 206–215

Indriyanti, K. D., & Setiawan, P. E. (2019). Pengaruh Kompensasi Manajemen, Inventory Intensity Ratio, dan Profitabilitas Pada Tax Avoidance. E-Jurnal Akuntansi, 27, 1546.

Indonesia Stock Exchange (IDX) Bursa Efek Indonesia. 2020. Laporan Keuangan &Tahunan. www.idx.co.id

Ivena, F. (2022). Pengaruh Inventory Intensity, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. JACFA Journal Advancement Center for Finance and Accounting, 01(January 2021), 86–102.

Jensen, M. C., & Mecling, W. H. (1976). Theory Of Firm: Managerial Behavior Cost And Ownership Structure. Journal Of Financial Economics, 3(4).

Ningsih, A. N., Irawati, W., Barli, H., & Hidayat, A. (2020). Analisis Karakteristik Perusahaan, Intensitas Aset Tetap Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Tax Avoidance. EkoPreneur, 1(2), 245.

Perpajakan, J. I., & Susanti, C. M. (2018). Pengaruh konservatisme, leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan terhadap tax avoidance 1. 13(2), 181–198.

Prakosa, I. B., & Hudiwinarsih, G. (2018). Analysis of Variables that Affect Tax Avoidance in Banking Sector Companies in Southeast Asia. The Indonesian Accounting Review, 8(1), 109.

Pravita, F., Ferawati, I. W., & Iqbal, A. (2022). Pengaruh Tax expert, Intensitas Persediaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Tax avoidance. InFestasi, 18(2), Inpress.

Puspitasari, D., Purwantini, A. H., & Maharani, B. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Sales Growth dan Konservatisme Akuntansi terhadap Tax Avoidance. Borobudur Accounting Review, 2(1), 23–37.

Putri, L. C. E., & Pratiwi, A. P. (2022). Pengaruh Intensitas Modal, Inventory Intensity Dan Transfer Pricing Terhadap Tax Avoidance. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi, 7(4), 555–563.

Saragih, M. R., Rusdi, R., & Sjahputra, A. (2023). Pengaruh Inventory Intensity, Kebijakan Utang Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION : Economic, Accounting, Management and Business, 6(3), 725–735.

Savitri, E. (2016). Konservatisme Akuntansi: Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya (Musfialdi (ed.); Edisi Pert). PUSTAKA SAHILA YOGYAKARTA.

Sinaga, R., & Malau, H. (2021). Pengaruh Capital Intensity dan Inventory Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. Jurnal Ilmiah Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 3(2).

Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D. Alfabeta CV.

Sundari, N., & Aprilina, V. (2017). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Intensitas Aset Tetap, Kompensasi Rugi Fiskal Dan Corporate Governanace Terhadap Tax Avoidance. JRAK: Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi, 8(1), 85–109.

Susanti, E. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Sales Growth dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta 2018, 1–108.

Tristianto, D., & Oktaviani, R. M. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance dengan Leverage sebagai Variabel Moderasi. Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan, 5(1), 65–81.

Yuniarsih, N. (2018). The effect of accounting coservatism and corporate governance mechanism on tax avoidance. Academic Research International, 9(3), 68–76.